

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS IKLAN DENGAN
METODE SAINTIFIK PROBLEM BASED LEARNING
KELAS VIII SMPN 3 RAKIT KULIM**

Dewi masitoh¹, Irma Yulita Silviany²
dewidewi43611@gmail.com¹ irmayulita@gmail.com²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Terbuka

Abstrak

Menulis sebagai siswa atau sebagai guru Adalah Kegiatan Dalam Sehari-Hari. Menulis berarti menambahkan gagasan atau pemikiran ke dalam tulis menulis. Jadi banyaknya kita menulis, banyak pula kita mengungkapkan pikiran kita dalam bentuk tulisan. Studi ini dilatarbelakangi oleh skor yang rendah copywriting di SMP yang muncul dari wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa copywriting merupakan materi baru untuk pembelajaran SMP. Itu sebabnya para ilmuwan merumuskan apa hasil sebelum dan sesudah belajar menulis iklan dengan menggunakan cara Scientific Problem Based Learning untuk peserta didik kelas VIII. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode Scientific Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks iklan. Oleh sebab itu, metodenya pembelajaran yang digunakan peneliti adalah metode pembelajaran berbasis masalah saintifik. Dalam pengamatan ini peneliti mengambil judul meningkatkan Keterampilan Menulis Iklan Siswa Menggunakan Metode Scientific Problem Based Learning Kelas VIII SMP Negeri 3 Rakit Kulim. Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan metode observasi. banyaknya pengamatan ini terdiri dari 22 siswa kelas VIII. berlandaskan informasi menurut yang diterima, jumlah masuk nilai mean siswa adalah 50. Untuk ujian terakhir yang menggunakan cara pembelajaran, nilai rata-rata siswa adalah 80.

Kata Kunci: *Menulis teks iklan, metode saintifik, problem based learning*

Abstract

Writing as a student or as a teacher is a daily activity. Writing means adding ideas or thoughts to writing. So the more we write, the more we express our thoughts in written form. The background of this study is the low score of copywriting in junior high schools which emerged from interviews with Indonesian teachers who stated that copywriting is a new material for junior high school learning. The creators of the scientists formulated what were the results before and after learning to write advertisements using the Scientific Problem-Based Learning method for class VIII students. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Scientific Problem Based Learning method in learning to write advertising text. Therefore, the learning method used by researchers is a scientific problem-based learning method. In this observation, the researcher took the title Improving Students' Advertising Writing Skills Using Scientific Problem-Based Learning Methods for Class VIII of SMP Negeri 3 Rakit Kulim. In this observation, researchers used the observation method. The number of observations consisted of 22 students of class VIII. based on the information received, the total number of students entering the average score is 50. For the last exam using the learning method, the average student score is 80.

Keywords: Writing ad text, Scientific Method, problem based learning

PENDAHULUAN

Latar belakang pengamatn ini adalah untuk mengetahui kreativitas anak dalam menulis teks iklan dengan menggunakan saintifik problem based learning pada saat pembelajaran menulis teks iklan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran ini. Pada kurikulum 2013, teks promosi masih tergolong baru dalam aplikasi sekolah menengah pertama, dan teks promosi belum familiar bagi siswa. Maka sebab itu, peneliti sangat perlu memilih cara pembelajarab yang tepat dan mulai mempelajari teks iklan, karena pemilihan pembelajaran yang tidak tepat merupakan faktor penting dalam pemahaman siswa. Metode yang tepat membuat siswa lebih bersemangat dan membuat mereka memahami pembelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, cara pembelajaran yang digunakan adalah metode saintifik.

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggambarkan keterampilannya dan mengungkapkan pemikirannya. Menulis adalah menyampaikan pesan, menggunakan ide tulis, dan pembaca dapat mudah memahaminya dengan baik. Sedangkan Kosashih (2017), iklan adalah teks yang membangkitkan minat masyarakat terhadap apa yang diiklankan. Selain itu, periklanan juga dipahami sebagai informasi yang ditujukan kepada masyarakat umum tentang produk atau jasa yang diiklankan.

Secara umum, periklanan disampaikan melalui media mana saja, termasuk google, handphone, surat kabar dan televise dan masih banyak lagi. Unsur-unsur yang muncul adalah gambar, gerakan, kata-kata atau suara. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks iklan adalah sekumpulan rangsangan atau informasi tentang suatu produk atau jasa, yang ditujukan kepada masyarakat umum dan membangkitkan minat terhadap produk yang diiklankan.

Menurut Aen (2016), kegiatan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Dalam metode ini siswa selalu terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa harus lebih semangat. Ismayan (13), karakteristik kreativitas memiliki dua beda, yaitu karakteristik kognitif dan non-kognitif. Ciri kognitif, yaitu kualitas berpikir kreatif, yang meliputi kelancaran, pencapaian, orisinalitas, dan fleksibilitas. Kualitas non-kognitif meliputi imajinasi, rasa ingin tahu, dan rasa pluralitas yang menantang. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dimana peserta didik membutuhkan pembelajaran yang lebih aktif di dalam kelas, lebih banyak kreativitas dan inovasi. Teks iklan ini termasuk

dalam teks baru bersama dengan jenis teks lainnya. Metode sebelumnya masih menggunakan metode lama yang membuat siswa kurang aktif.

Maka dari itu, copywriting harus dikembangkan dengan metode yang sangat tepat. Salah satu caranya adalah digunakannya metode ilmiah. Metode ini dapat membantu siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran yang berkelanjutan. Metode saintifik menuntut siswa untuk belajar secara aktif. Oleh karena itu, metode ini sangat bagus digunakan untuk menulis teks iklan, yang dapat membimbing siswa memahami teks tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa juga diharapkan mampu aktif menulis dan tidak hanya mendapat teori. Selain itu, akhir yang dipanjatkan penulis adalah siswa mengetahui cara menulis dengan baik.

METODE

Metode merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh untuk kepentingan pengamatan. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian memberikan hasil yang nyata untuk tujuan yang ingin dicapai. Nah, untuk mencapai keinginan yang agar tercapai, Anda harus bisa dalam menentukan cara. Dalam pengamatan ini, penulis menggunakan metode observasi dan kuantitatif. Mengenai metode pembelajaran, penulis memakai metode saintifik.. Tes dalam pengamatan ini merupakan cara temu kembali informasi yang dilakukan oleh penulis dengan menajikan pre-test dan post-test kepada siswa untuk menentukan sampai dimana kemampuan siswa dalam menulis teks iklan sebelum memakai metode saintifik. Post-test menentukan kemampuan menulis teks iklan dengan menggunakan metode saintifik. Terdapat beberapa aspek dalam penilaian (pre-test) dan (post-test), sebagai berikut:

a. Konten yang disertakan:

konten per topik.

a. Format penulisannya adalah:

Sistematis, mudah dipahami prosesnya, mudah dibaca, background mendukung isi, dan logis.

b. Audio Containing :

Audio benar, singkat, jelas, mudah dipahami (komprehensif), tidak berlebihan, to the point, memiliki konjungsi, dan memiliki kalimat langsung.

c. Pengaturan meliputi:

Jadwal Selesai, semua kreatif dalam membuat dan memasang gambar atau poster, tidak boleh menyontek, tidak membuat keributan, dan mematuhi aturan guru.

Skor pencapaian Ini termasuk:

25 poin jika siswa hanya dapat menyebutkan 5 kriteria dan 5 dari setiap aspek, 20 poin jika 4

kriteria dari setiap aspek, maksimal 15 poin. , jika siswa hanya dapat menyebutkan 3 kriteria dari setiap aspek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pre-test, skor terbawah yang didapat siswa selama pre-test adalah 30, skor ini ditentukan oleh kriteria evaluasi yang telah disepakati meliputi evaluasi isi, gaya penulisan, bahasa dan sikap. Siswa yang mendapat nilai 30 bertanggung jawab atas kebenaran isi penilaian yang terkait dengan mata pelajaran dan secara konseptual benar, tepat dan logis dalam penilaian ini. Di bawah ini adalah hasil siswa dengan hasil terburuk pada pretest 10x Clean Fat Faster. Pada pre-test, siswa mencapai nilai tertinggi dengan nilai 70, hasil nilai dari evaluasi isi, gaya penulisan dan bahasa. Di bawah ini adalah hasil dari siswa yang tampil paling baik dalam pre-test "membunuh bakteri 100 kali lebih efektif".

Hasil post-test, skor terendah yang diterima siswa selama post-test adalah 50, nilai ini berasal dari ketepatan evaluasi setting dan isi. Di bawah ini adalah siswa berprestasi rendah pada post-test Menggunakan Sinar Matahari untuk Ibu Rumah Tangga. Pada post test performance siswa dengan nilai tertinggi mendapat nilai 95, nilai ini sangat lah baik karena banyaknya semua aspek terpenuhi, hanya saja penilaian tidak mencapai nilai 100 karena penilaian sikap. Beberapa poin tidak terpenuhi, juga menurut guru. Berikut adalah hasil dari siswa yang tampil terbaik dalam post-test "Menghilangkan Lemak dengan Kesegaran Sinar Matahari Stroberi Korea".

Peneliti mengukur kemampuan siswa dengan mengikuti kegiatan, berupa pre-test dan post-test. Pada tes awal, semua siswa hanya mendapat rata-rata 56 sebelum menyelesaikan perlakuan, dan pada periode tes akhir, siswa menerima perlakuan dan setelah perlakuan, siswa mendapat tes akhir, pada tes akhir nilai siswa. mengalami peningkatan yaitu menjadi 75. Pada saat peneliti mengevaluasi nilai pretest dan posttest siswa, peneliti memasukkan nilai 22 siswa ke dalam tabel dan cara menemukan rata-rata nilai pretest siswa dengan rumus $\sum Fx = \text{jumlah nilai}$ $\sum n = \text{jumlah siswa}$.

Tabel I
Hasil tes pertama dan Tes kedua

| No Nama | Tes pertama | Tes kedua |
|------------|----------------|-----------|
|------------|----------------|-----------|

| Siswa | | | |
|--------------|----------|-------------|-------------|
| 1 | Abdi | 35 | 60 |
| 2 | Amel | 40 | 80 |
| 3 | Arga | 40 | 80 |
| 4 | Bagas | 45 | 95 |
| 5 | Diyan | 55 | 90 |
| 6 | Dwi | 70 | 50 |
| 7 | Fajar | 55 | 95 |
| 8 | Indri | 65 | 95 |
| 9 | Irma | 45 | 90 |
| 10 | Perdi | 30 | 95 |
| 11 | Raka | 35 | 85 |
| 12 | Refa | 50 | 65 |
| 13 | Rehan | 40 | 70 |
| 14 | Rismanto | 55 | 85 |
| 15 | Risnu | 35 | 90 |
| 16 | Sindi | 30 | 85 |
| 17 | Siska | 60 | 95 |
| 18 | Suting | 70 | 65 |
| 19 | Wanda | 70 | 85 |
| 20 | Weni | 50 | 80 |
| 21 | Yordan | 45 | 85 |
| 22 | Yunda | 30 | 90 |
| Total | | 1230 | 1780 |

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, diperoleh hasil rata-rata siswa kelas VIII pada pre-test 55.90, dan merupakan nilai rata-rata siswa kelas VIII pada ujian akhir atau post-test 81.81.

Tabel II
Perbandingan Nilai Kelas VIII

| | | |
|--------------|--------------|--------------|
| Nilai | 55.90 | 81.81 |
|--------------|--------------|--------------|

Menurut analisis di atas, hasil akhir (post-test) lebih tinggi dari hasil semula (pre-test).

Hitungan rata-rata dijumlahkan dari data yang ada dengan menjumlahkan semua hasil penilaian yang didapat kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Sehingga diperoleh jumlah 22 sampel pretest adalah 1230 dibagi 22 siswa dan hasilnya adalah 55,90. Kemudian setelah dijumlahkan diperoleh nilai posttest 1800 dibagi 22 mata pelajaran dan diperoleh nilai 81,81.

Berdasarkan kajian hasil nilai sebelum dan sesudah menggunakan cara ini terdapat temuan penelitian pembelajaran yang berbeda, apalagi jika dilihat selisih nilai sebesar 30,91. Materi pre-test belum treatment mencapai hasil yang tidak bagus daripada siswa setelah treatment pada materi posttest dengan adanya meningkatnya nilai yang sangat baik.

Terdapat perbedaan hasil masuk dibandingkan dengan hasil postes, rata-rata pre-tes siswa 55,90 dan rata-rata pos-tes siswa 81,81. Maka dari itu, disimpulkan bahwa kemampuan menulis iklan siswa dengan metode problem based learning di Kelas VIII SMP Negeri 3 Rakit Kulim menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami kemajuan.

SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan “Meningkatan Kemampuan Menulis Iklan Siswa Dengan Metode Saintifik Problem Based Learning Kelas VIII SMP Negeri 3 Rakit Kulim” melaksanakan pembelajaran menulis teks iklan dengan metode saintifik dapat dikatakan berhasil. Hal ini tercermin menggunakan hasil post-test dan dapat menjawab dalam wawancara. Pembelajaran aktif dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas karena siswa terlibat dan termotivasi oleh rekan satu tim yang aktif dalam memberikan ide dan saling dapat memecahkan masalah satu sama lain, sehingga peserta didik menjadi sangat menyenangkan.

Setelah melakukan pengamatan, hasil belajar menulis copywriting melalui pembelajaran saintifik meningkat daripada dengan pre-test yang mendahului metode saintifik. Dikarenakan adanya bukti dengan nilai post-tes siswa naik menjadi 81,81. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan senang menggunakan metode ilmiah untuk belajar menulis copywriting.

SARAN

1. Media gambar sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang mana mudah dikenal peserta didik agar lebih mudah dipelajari dan diingat.
2. Guru sebagai pembimbing pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Melakukan tanya jawab dengan peserta didik agar peserta didik lebih memahami materi yang diberi.
4. Dekorasi kelas yang menarik membuat alur pembelajaran menjadi lebih nyaman.

REFERENSI

- Aris S. (2014). 68 noviga Lernmodelle. Jogjakarta.
- Abdullah. (2014). Kurikulum Pembelajaran IPA 2013. Jakarta
- Dalman. (2015). kemampuan menulis Jakarta:
Rineka Cipta
- Daryanto (2014). Kurikulum 2013 Pendekatan Saintifik Pembelajaran. Yogyakarta:
Penerbit Gav. Fasikah, Nur. (2012). Peningkatan Keterampilan Menulis Catatan Kelas Menggunakan Metode Quantum Learning pada Siswa Kelas IX B Semester 1 SMP Negeri 5 Pemalang. Jurnal Riset Media, 6(2), 1-20.
- Ismawati, penghalang. (2012). Metode penelitian dalam bidang pendidikan dan sastra. Yogyakarta:
Gelombang
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/analisis>)
- Lestari, D.D., Ansori, L., & Karyadi, B. (2017). Penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Diklabia: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Matematika, 2 (2), 129-138.
- Mawadda, S. dan Anisah, H. (2015). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam pembelajaran. PLP Semester Nasional.
- Setyorini, U., Sukiswo, SE, & Subali, B. (2011). Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan berpikir kritis pada siswa sekolah menengah. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 7 (1), 52-56.
- dokter (2014). Pembelajaran Ilmiah untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Jakarta:
naskah bumi. Wahyudi dan Devi. (2016). Model Pembelajaran Narrative Writing di Bandung:
Aditama Refika.
- Yasinta P, Meirista E and Rahman Taufik A (2020). untuk belajar sastra. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui pendekatan contextual teaching and learning (CTL). asimtot: Jurnal, 5 (1), 20-40.